

---

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Iin Ida Imelda

email: iinidaimelda@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 perusahaan selama lima tahun, sehingga diperoleh 200 data dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan. Teknis analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dan semakin tinggi tingkat solvabilitas maka perusahaan akan semakin lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif likuiditas terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay*, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan karena laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah *go public* atau yang telah terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik sebagai wujud dari tanggung jawab manajemen terhadap investor dan perusahaan. Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib melaporkan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal tahun tutup buku.

---

Lamanya waktu dalam menyelesaikan audit tersebut disebut dengan *audit delay* yang dapat dihitung berdasarkan rentang waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan. Semakin lama *audit delay* dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena laporan keuangan tersebut dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia ketika dibutuhkan, sehingga investor akan merasa ragu dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan harus dapat menghindari terjadinya *audit delay* yang panjang. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aset lancar untuk memenuhi semua utang jangka pendeknya. Likuiditas dikatakan mempengaruhi *audit delay* karena likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, kemudian hasil dari analisa tersebut dapat digunakan untuk merencanakan, melihat, dan mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan dapat segera untuk mencairkan aset yang tersedia pada perusahaan untuk membayar utang ketika jatuh tempo. Sehingga dapat dilihat bahwa, apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan segera melaporkan keuangannya, hal ini dapat mengakibatkan *audit delay* semakin singkat.

Solvabilitas menunjukkan seberapa banyak modal dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional atau kegiatan usaha perusahaan apakah berasal dari modal sendiri atau utang. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka perusahaan cenderung dikatakan kurang baik karena perusahaan memiliki utang yang melebihi modal sehingga dapat kemungkinan terjadinya defisit pada perusahaan tersebut, walaupun demikian, perusahaan harus tetap melaporkan keuangannya secara tepat waktu karena laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh beberapa pihak seperti kreditur dan calon investor.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dimana semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan maka dikatakan besar.

---

Likuiditas dan solvabilitas berkaitan dengan ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka kegiatan operasionalnya akan semakin kompleks dan audit dapat berlangsung lama dikarenakan semakin luasnya lingkup dalam pengujian audit. Perusahaan yang memiliki kemampuan finansial yang besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan akan segera melaporkan keuangannya agar reputasi perusahaan tersebut tidak menurun dan tidak menimbulkan keraguan bagi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), “*agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Dalam organisasi perusahaan, prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Teori keagenan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dari prinsipal maupun agen dalam mengevaluasi lingkungan dalam pengambilan sebuah keputusan, serta untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna memudahkan dalam mengalokasikan hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja

Menurut Lunenburg (2012), “*compliance theory is an approach to organizational structure that integrates several ideas from the classical and participatory management models.*” Teori kepatuhan dapat mendorong individu agar lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan sebuah kewajiban dari setiap perusahaan agar informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan hal yang didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan. Pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dapat dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit.

---

Pemeriksaan yang dilakukan auditor apabila semakin sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka semakin lama pula waktu yang akan digunakan. Hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan apabila auditor tidak dapat mengontrol waktu dengan efektif dan efisien. Ketepatan waktu dalam pelaporan audit terhadap laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan sebab terdapat informasi yang sangat penting didalamnya. Sehingga dapat dilihat bahwa, semakin lama laporan keuangan dipublikasikan dapat mengakibatkan keraguan bagi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Agar dapat menghindari keraguan tersebut maka perusahaan harus dapat menghindari *audit delay* yang panjang. Dengan demikian, perusahaan harus dapat mengatasi penyebab terjadinya *audit delay* yang panjang agar perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

#### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas merupakan indikator kemampuan dari sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia pada perusahaan (Harjito & Martono, 2014: 55). Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kelancaran perusahaan dalam menggunakan kekayaan perusahaan, sehingga dapat menilai apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak. Harjito dan Martono (2014: 56) menyatakan bahwa tidak ada standar khusus yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar *current ratio* yang paling baik, tetapi apabila menggunakan prinsip kehati-hatian maka besarnya *current ratio* sekitar 200 persen dapat dianggap baik. Semakin tinggi likuiditas pada suatu perusahaan maka perusahaan dikatakan baik karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat segera membayar utang yang jatuh tempo secara tepat waktu dengan aset yang tersedia. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan segera melaporkan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo dan Herawaty (2020).

---

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (Ariani & Bawono, 2018). Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan cara membandingkan seluruh utang dengan modal. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal, sehingga semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, hal ini dapat mengakibatkan harga saham pada perusahaan tersebut menurun. Meskipun perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih tinggi, perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena laporan tersebut akan digunakan oleh beberapa pihak seperti kreditur dan calon investor, yang dimana apabila perusahaan telat dalam melaporkan keuangannya dapat mengakibatkan informasi pada laporan tersebut menjadi tidak berarti karena tidak tersedia ketika dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2018).

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebut yang ditandai dengan beberapa ukuran, yaitu total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Ariani & Bawono, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, dimana total aset yang digunakan adalah jumlah aset perusahaan klien dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit. Pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan karena hal ini merupakan berita baik. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang kecil dan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka proses audit laporan keuangan

---

perusahaan akan lebih lama. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh negatif likuiditas terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo dan Herawaty (2020).

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh negatif likuiditas terhadap *audit delay*.

#### 4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan laba yang lebih banyak sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena adanya pendanaan yang berasal dari utang. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi apabila menggunakan utang sebagai pembiayaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko investasinya, hal ini disebabkan oleh keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat menaikkan risiko kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa, apabila perusahaan besar dengan tingkat solvabilitas yang tinggi kemungkinan akan menyamakan tingkat risiko dan mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018).

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana terpilih 40 perusahaan sebagai sampel

---

penelitian sehingga diperoleh 200 data selama tahun 2016-2020 yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Variabel Penelitian**

#### 1. *Audit Delay*

Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal penutupan tahun buku}$$

#### 2. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Harjito dan Martono (2014: 56), likuiditas dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 3. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2014: 59), solvabilitas dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Wati (2019: 32), ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

### ***Moderated Regression Analysis (MRA)***

Persamaan dari *moderated regression analysis* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit Delay</i>
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Likuiditas
X <sub>2</sub>	= Solvabilitas
Z	= Ukuran Perusahaan
X <sub>1</sub> * Z	= Likuiditas * Ukuran Perusahaan

$X_2 * Z$  = Solvabilitas \* Ukuran Perusahaan  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi variabel  $X_1, X_2, Z$   
 $\varepsilon$  = Error

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang telah diuji untuk variabel likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit delay* dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	200	31	354	90,83	39,122
Likuiditas	200	0,0146	146,1302	3,092064	12,8935190
Solvabilitas	200	-15.435,3814	57,1568	-77,514964	1.091,8154189
Ukuran_Perusahaan	200	24,0413	32,2584	29,426852	1,5809979
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 31; nilai maksimum sebesar 354; nilai rata-rata sebesar 90,83; dan nilai standar deviasi sebesar 39,122. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0146; nilai maksimum sebesar 146,1302; nilai rata-rata sebesar 3,092064; dan nilai standar deviasi sebesar 12,8935190. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar -15.435,3814; nilai maksimum sebesar 57,1568; nilai rata-rata sebesar -77,514964; dan nilai standar deviasi sebesar 1.091,8154189. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,0413; nilai maksimum sebesar 32,2584; nilai rata-rata sebesar 29,426852; dan nilai standar deviasi sebesar 1,5809979.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,43856376
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,036
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2, nilai signifikansi dari 165 data adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan dalam normalitas *residual* atau data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(Lag_Likuiditas)	0,134	7,437
Zscore(Lag_Solvabilitas)	0,127	7,883
Zscore(Lag_UkuranPerusahaan)	0,897	1,114
Zscore(Likuiditas*UkuranPerusahaan)	0,130	7,709
Zscore(Solvabilitas*UkuranPerusahaan)	0,126	7,915

a. Dependent Variable: Zscore(Lag\_AuditDelay)

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3, nilai *tolerance* dari likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas\*ukuran perusahaan, dan solvabilitas\*ukuran perusahaan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas\*ukuran perusahaan, dan solvabilitas\*ukuran perusahaan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,340	0,022	15,641	0,000
Zscore(Lag_Likuiditas)	0,060	0,054	1,111	0,268
Zscore(Lag_Solvabilitas)	-0,068	0,056	-1,231	0,220
Zscore(Lag_UkuranPerusahaan)	0,001	0,022	0,024	0,981
Zscore(Likuiditas*UkuranPerusahaan)	-0,060	0,055	-1,100	0,273
Zscore(Solvabilitas*UkuranPerusahaan)	0,088	0,056	1,581	0,116

a. Dependent Variable: abs\_e

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4, nilai signifikansi dari likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas\*ukuran perusahaan, dan solvabilitas\*ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadinya homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,426 <sup>a</sup>	0,181	0,156	0,44540605	2,083

a. Predictors: (Constant), Zscore(Solvabilitas\*UkuranPerusahaan), Zscore(Lag\_Likuiditas), Zscore(Lag\_UkuranPerusahaan), Zscore(Likuiditas\*UkuranPerusahaan), Zscore(Lag\_Solvabilitas)

b. Dependent Variable: Zscore(Lag\_AuditDelay)

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 2,083 lebih besar dari nilai dari DU yaitu sebesar 1,795 dan lebih kecil dari nilai dari 4-DU yaitu sebesar 2,205 atau  $1,795 < 2,083 < 2,205$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

### 3. Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 6**  
**Moderated Regression Analysis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0,241	0,035	-6,951	0,000
Zscore(Lag_Likuiditas)	-0,227	0,086	-2,620	0,010
Zscore(Lag_Solvabilitas)	0,254	0,089	2,862	0,005
Zscore(Lag_UkuranPerusahaan)	-0,062	0,036	-1,722	0,087
Zscore(Likuiditas*UkuranPerusahaan)	0,278	0,088	3,160	0,002
Zscore(Solvabilitas*UkuranPerusahaan)	-0,147	0,089	-1,648	0,101

a. Dependent Variable: Zscore(Lag\_AuditDelay)

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Persamaan MRA yang diperoleh dari Tabel 6 dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = -0,241 - 0,227X_1 + 0,254X_2 - 0,062Z + 0,278X_1*Z - 0,147X_2*Z + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan MRA yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,241 artinya apabila nilai likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas\*ukuran perusahaan, dan solvabilitas\*ukuran perusahaan adalah sebesar nol, maka nilai *audit delay* adalah sebesar -0,201.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $\beta_1$ ) adalah sebesar -0,227 yang berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan satu persen maka nilai *audit delay* mengalami penurunan sebesar 0,227 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas ( $\beta_2$ ) adalah sebesar 0,254 yang berarti apabila solvabilitas mengalami peningkatan satu persen maka nilai *audit delay* mengalami peningkatan sebesar 0,254 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) adalah sebesar -0,062 yang berarti apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu persen maka nilai *audit delay* mengalami penurunan sebesar 0,062 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas\*ukuran perusahaan ( $\beta_4$ ) adalah sebesar 0,278 yang berarti apabila likuiditas\*ukuran perusahaan mengalami peningkatan

satu persen maka nilai *audit delay* mengalami peningkatan sebesar 0,278 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

f. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas\*ukuran perusahaan ( $\beta_5$ ) adalah sebesar -0,147 yang berarti apabila solvabilitas\*ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu persen maka nilai *audit delay* mengalami penurunan sebesar 0,147 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,426 <sup>a</sup>	0,181	0,156	0,44540605

b. Predictors: (Constant), Zscore(Solvabilitas\*UkuranPerusahaan), Zscore(Lag\_Likuiditas), Zscore(Lag\_UkuranPerusahaan), Zscore(Likuiditas\*UkuranPerusahaan), Zscore(Lag\_Solvabilitas)

b. Dependent Variable: Zscore(Lag\_AuditDelay)

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7, nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,426 dan bertanda positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang lemah dan searah antara likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas\*ukuran perusahaan, dan solvabilitas\*ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,156 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas\*ukuran perusahaan, dan solvabilitas\*ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *audit delay* adalah sebesar 15,60 persen sedangkan sisanya sebesar 84,40 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian model regresi ini.

---

## 5. Uji F

**Tabel 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,990	5	1,398	7,046	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	31,543	159	0,198		
	Total	38,533	164			

a. Dependent Variable: Zscore(Lag\_AuditDelay)  
Predictors: (Constant), Zscore(Solvabilitas\*UkuranPerusahaan),  
Zscore(Lag\_Likuiditas), Zscore(Lag\_UkuranPerusahaan),  
Zscore(Likuiditas\*UkuranPerusahaan), Zscore(Lag\_Solvabilitas)

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk diuji.

## 6. Uji t (Signifikansi)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil uji t untuk masing-masing variabel dalam menyimpulkan hipotesis sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk likuiditas adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,227 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk solvabilitas adalah sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,254 sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk likuiditas\*ukuran perusahaan adalah sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,278 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif likuiditas terhadap *audit delay*.
- Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk solvabilitas\*ukuran perusahaan adalah sebesar 0,101 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,147 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit delay*.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan maka disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif likuiditas terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit delay*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu penulis menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2016-2020, dan hasil dari koefisien determinasi terlalu rendah dalam menjelaskan *audit delay*, yaitu hanya sebesar 15,60 persen.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah bagi investor, peran dalam penelitian ini digambarkan oleh likuiditas perusahaan. Investor harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan karena kemampuan bayar perusahaan diperani oleh likuid atau tidaknya suatu perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami permasalahan sehingga kecenderungan *audit delay* akan semakin lebih cepat. Maka, informasi ini dapat menjadi lebih relevan karena minimalnya tingkat keterlambatan penyajian laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Ariani, K. R. & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118-126.
- Ghozi, S. & Sunindyo, A. (2016). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harjito, A. & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

- 
- Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kurniawan, R. & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya Dengan R*. Rawamangun: Kencana.
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1-13.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2006). *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5 (judul asli: *Sawyer's Internal Auditing, 5<sup>th</sup> ed*). Diterjemahkan oleh Desi Adhariani. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media.
- Soltani, B. (2007). *Auditing An International Approach*. England: Financial Time.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waluyo, H. A. & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Webinar Nasional Cendekiawan, Indonesia.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Wiryakriyana, A. A. G. & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-789.